

## **HUMAN INTEREST PHOTOGRAPHY: KAJIAN ESTETIKA THOMAS AQUINAS PADA KARYA ANDIKA OKY ARISANDI**

**Hadi Alhail**

**Universitas Negeri Semarang**

**Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah**

Email: hadialhail22@gmail.com

Submitted: 2023-10-23  
Accepted: 2023-10-25

Published: 2024-03-10  
DOI: 10.24036/stj.13i1.125592

### **Abstrak**

Meningkatkan jiwa nasionalisme generasi muda dan mampu memberi stimulus padaantisipasi pemuda dalam menjaga identitas negara Indonesia adalah tantangan bersama, melakukan kajian pada karya *photography human interest* Andika Oky Arisandi merupakan salah satu upaya untuk memberikan pesan dan pemaknaan estetika kepada generasi muda dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian berfokus pada karya *human interest photography* Andika Oky Arisandi sebagai objek penelitian dan subjek penelitian karya yang filosofis terhadap identitas negara Indonesia dalam 3 cakupan yaitu perjuangan, kesenian dan kebudayaan bangsa Indonesia. Data dikumpulkan melalui kajian dokumen melalui media instagram Andika Oky Arisandi, observasi, dan wawancara tak berstruktur kepada Andika Oky Arisandi. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi. Sampel dengan teknik *purposive sampling* sejak tahun 2021-2023 dan ditemukan sebanyak 15 sampel. Teknik analisis data menggunakan prosedur kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Karya Andika Oky Arisandi bergenre *human interest photography* dengan mengandung 3 karakteristik utama di dalamnya yaitu: nasionalisme, kesenian dan kebudayaan Indonesia. Melalui pengkajian estetika berdasarkan teori Thomas Aquinas yang menyanggah 3 aspek sebagai indikator penentu atas keindahan yaitu: keutuhan, keselarasan, kecemerlangan pada karya Andika Oky Arisandi terdapat 1 karya kurang indah, 3 karya cukup indah, 8 karya indah, dan 3 karya sangat indah.

**Kata kunci:** Estetika, Human Interest, Nasionalisme, Photography

### **Pendahuluan**

*Photography* berasal dari kata Yunani kuno yaitu: *Photo* yang berarti cahaya dan *Graph* artinya gambar. Makna harfiah *photography* adalah menulis atau

© Universitas Negeri Padang



menggambar dengan cahaya. *Photography* merupakan seni dalam pengambilan sebuah gambar yang biasanya dikaitkan dengan cahaya. *Photography* sekarang sangat digemari oleh semua kalangan akademis maupun non akademis. *Photography* memiliki citra yang semakin populer seiring dengan perkembangan teknologi. (Enrieco & Herry, 2019: 214)

*Photography* telah menjadi pilihan sebagai wahana ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari manusia, pemandangan alam dan lainnya (Wiranata, 2016). Jadi *photography* merupakan seni visual sebagai media komunikasi dengan menggambar cahaya pada objek sekitar melalui teknologi kamera.

*Human Interest Photography* merupakan salah satu bagian dari cabang dari fotografi jurnalistik, yaitu fotografi yang menggambarkan keadaan seseorang atau sekelompok manusia secara interaktif, emosional atau kondisi yang tak biasa. *Human Interest* menggambarkan masalah kekhawatiran atau pencapaian yang membuat orang yang melihat foto tersebut memiliki rasa empati.

Estetika secara etimologis, berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani "*aisthetikos*" yang artinya berkenaan dengan persepsi. Bentuk kata bendanya adalah "*aisthesis*" yang artinya persepsi indrawi (Tatarkiewicz, 1980: 331). Estetika adalah filsafat kesenian, karena keindahan hanyalah salah satu nilai estetis (padahal ada nilai estetis lain yang juga dibahas dalam estetika, misalnya kesubliman) dan estetika tidak hanya membahas tentang nilai estetis, tetapi juga tentang pengalaman estetis, status ontologis karya seni, hubungan antara seni dan masyarakat, dsb. (Suryajaya, 2016: 3)

Thomas Aquinas (1225-1274) adalah Aristotelian terbesar dalam tradisi Kristen Abad Pertengahan. Dalam karya masyhurnya, *Summa Theologiae*, ia membahas secara sistematis hampir semua hal yang pernah dibahas para pemikir sebelumnya. Karena keluasan wawasan itu, ia dikenal pula dengan gelar kehormatan: *Doctor Communis* atau doktor kita bersama. Aquinas mengartikan keindahan dan kebaikan sebagai sebuah kenyataan yang sama, kendati ditinjau dari aspek logis yang berbeda. Jika ditinjau dari hubungannya dengan hasrat, maka keberadaan akan mengemuka sebagai kebaikan. Sebaliknya, jika ditinjau dari hubungannya dengan pengetahuan indrawi, maka keberadaan akan mengemuka sebagai keindahan. Akan tetapi, baik kebaikan maupun keindahan menunjuk pada kenyataan yang sama. Aquinas menggagas syarat untuk memenuhi keindahan yaitu: keutuhan (adanya kesatuan dan kesesuaian yang menyeluruh antar bagian maupun bentuk), keselarasan (memiliki kesinambungan antara realitas dan rasa dengan karya yang dihasilkan) dan kecemerlangan (derajat suatu karya yang mencerminkan kedekatan dengan sumber dengan sumber pancaran ilahi, yakni lebih banyak mengandung elemen pikiran ketimbang elemen indrawi, sebab pikiran adalah fakultas tertinggi manusia yang membuatnya dekat dengan Tuhan). (Suryajaya, 2016: 183-192)

Andika Oky Arisandi adalah seniman fotografi Indonesia yang telah aktif berkarya seni sejak tahun 2015-2023. Setiap karya yang dihasilkan oleh Arisandi bertemakan aktivitas sosial budaya yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan, kekerabatan, peralatan hidup, ekonomi, religi dan kesenian. Karya yang diciptakan senantiasa menggugah dan memberikan rasa empati serta cinta tanah air pada negara Indonesia bagi setiap orang yang melihat karyanya. Arisandi memiliki ketertarikan yang

teramat dalam pada karya *Human Interest Photography*, karena merasa dapat membuat makna yang lebih mendalam untuk disampaikan oleh orang lain.

Berkaitan dengan fenomena umum pada generasi pemuda Indonesia yang telah terpapar secara langsung dengan ideologi-ideologi barat serta didukung dengan kemajuan teknologi yang berhasil mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus jarak dan waktu dan ditemukan 94,55% pemuda Indonesia pengguna HP. Sehingga membuat pemudaran pada rasa cinta tanah air atau nasionalisme yang ada dalam diri generasi muda. Kesenjangan pada nilai nasionalisme ini ternyata memberi dampak pada antusiasme generasi muda terhadap pendidikan. Sesuai dengan data statistika pemuda Indonesia (2020) menyatakan bahwa bertambahnya umur, maka nilai Angka Partisipasi Sekolah (APS) semakin menurun. (Tim BPS, 2020: 30-35)

Melalui pengkajian estetika Thomas Aquinas karya *Human Interest Photography* Arisandi, bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme generasi muda dan mampu memberi stimulus padaantisipasi pemuda dalam berpendidikan tinggi. Manfaat yang diperoleh dari kajian estetikan ini nantinya adalah sebagai literatur dan referensi yang diharapkan dapat mendukung karya ciptaan fotografi Arisandi dalam mengungkapkan makna estetika serta mendukung pemuda dalam meningkatkan jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif kualitatif yang berlandas pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian dilakukan karena peneliti hendak mengetahui estetika *human interest photography* karya Andika Oky Arisandi yang dikaji menggunakan teori Thomas Aquinas dengan mengedepankan 3 indikator sebagai standarisasi terhadap estetika yaitu: keutuhan, keselarasan dan kecemerlangan.

Kajian berfokus pada karya *human interest photography* Andika Oky Arisandi sebagai objek penelitian dan subjek penelitian karya yang bernilai filosofis terhadap identitas negara Indonesia dalam 3 cakupan yaitu perjuangan, kesenian dan kebudayaan bangsa Indonesia. Data dikumpulkan melalui kajian dokumen pameran melalui media instagram Andika Oky Arisandi, observasi, dan wawancara tak berstruktur kepada Andika Oky Arisandi. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada subjek penelitian tahun 2021-2023 dan ditemukan sebanyak 15 sampel. Teknik analisis data menggunakan prosedur kualitatif yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi (Miles & Huberman 1992; Rohidi 2011; Sugiarto 2015).

## Hasil

### Perjuangan Bangsa Indonesia



Gambar 1 Hiasan Dinding

Karya ini mempresentasikan keberanian, ambisi, ketangguhan, dan optimisme yang amat tajam untuk kemerdekaan Indonesia. Karya ini memiliki nilai keutuhan yang dapat terbilang cukup baik, dibuktikan dengan tidak ada bentuk, warna, dan tekstur objek yang terpotong ataupun rusak, terdapat satu aspek yang dapat mengurangi keutuhan dari karya ini adalah *balance* atau keseimbangan yang cukup berlebih dimensi beratnya pada bagian bawah. Pada nilai keselarasan, fotografer berhasil menguasai rasa dan melakukan transfer makna pada karya ini, sehingga karya memiliki nyawa untuk menyampaikan pesan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan negara Indonesia. Kecemerlangan ide pada karya ini dinilai berhasil karena para penikmat senantiasa dapat tergugah untuk melakukan refleksi diri untuk sebuah kesadaran yang hakiki. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong cukup indah.



Gambar 2 Bendera Merah Putih

Karya ini berfokus pada perilaku seorang wanita yang sudah lanjut usia sedang menjahit bendera merah putih, sebuah penampilan karya yang sangat luar biasa untuk mengingatkan kita pada sosok wanita tangguh Indonesia Ibu Fatmawati, kisah yang melegenda karena kontribusinya yang sangat bernilai bagi bangsa Indonesia yakni menjahit bendera merah putih pertama kali. Nilai keutuhan pada karya ini dapat terbilang sangat baik, karena menghadirkan bentuk-bentuk inti dan sakral sesuai dengan tujuan karya diciptakan. Bentuk dari setiap objek dikomposisikan dengan tepat melalui *high angle* dan teknik komposisi foto perspektif, serta tidak ditemukan kehancuran pada prinsip fotografi. Keselarasan yang dimiliki karya ini terbilang berhasil, karena ide

tersampaikan dengan tepat bersamaan pada makna atau pesan yang disisipkan pada karya sebagai nyawa dari karya ini. Kecemerlangan pada karya ini juga terbilang berhasil, karena adanya komunikasi emosional yang terjadi kepada para penikmat saat melihat karya ini. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong sangat indah.



Gambar 3 Merdeka

Karya yang diposting tahun 2022 dengan makna yang sangat tersirat jelas pada karya ini. Terdapat sosok seorang guru yang menanamkan jiwa nasionalis kepada para peserta didiknya dengan melibatkan mereka dalam serangkaian aktivitas filosofis yakni merayakan hari kemerdekaan dan memperkenalkan tokoh-tokoh hebat pejuang bangsa terdahulu. Nilai keutuhan pada karya ini tersedia dan tampil dengan baik yang dibuktikan dengan adanya penguasaan yang kompleks pada penerapan prinsip-prinsip fotografi melalui teknik komposisi *rule of third* dengan sudut pengambilan gambar *eye level* sedikit menjorok ke atas. Aspek keselarasan konsep ide dengan hasil karya dan tujuan penciptaan karya berhasil dicapai secara linear. Kecemerlangan terbilang berhasil dicapai, sebab adanya penggunaan elemen teknik visual yang membuat penikmat karya seni dapat tergugah perasaannya untuk refleksi dan bertindak. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 4 Kemerdekaan Anak

Karya dengan teknik penggunaan warna visual yang mengagumkan, dipresentasikan 4 orang anak yang tertawa riang juga gembira dengan wajah yang telah diwarnai dengan symbol warna bendera negara yaitu merah putih ditonjolkan dengan kombinasi warna yang berlatar hitam dan vinyet. Makna luar biasa dihadirkan pada karya ini yakni generasi muda yang gembira dan bangga pada negaranya. Aspek keutuhan tersedia pada karya ini dengan pengambilan foto *eye level* dari atas dan komposisi yang simetris serta penggunaan elemen bentuk, warna juga tekstur tepat, sehingga tidak ditemukan adanya kehancuran prinsip fotografi pada karya ini. Aspek

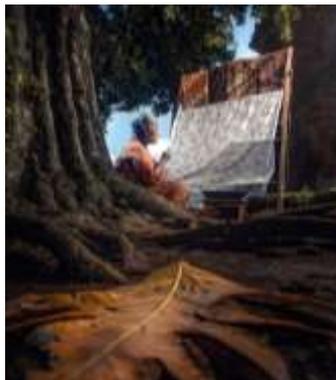
keselarasan pada karya ini juga tersedia, emosional terinterpretasikan dengan baik pada karya. Serta pada aspek kecemerlangan, karya ini dapat menggerakkan para penikmat karya seni untuk ikut membersamai kecintaan terhadap bangsa juga negara. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 5 Wayang Kulit

Karya ini memiliki makna filosofis pewarisan budaya kesenian wayang kulit yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pewarisan budaya kesenian dilakukan sebagai tindakan yang mendukung generasi muda untuk mencintai keberagaman di negara Indonesia. Nilai keutuhan tersedia pada karya ini, dibuktikan dengan bentuk, warna dan tekstur yang mendetail. Selain itu, penggunaan komposisi perspektif dengan sudut pengambilan gambar *low angle* dipresentasikan dengan baik, sehingga tidak ditemukan kehancuran pada prinsip fotografi. Keselarasan pada karya ini dapat dinilai berhasil dengan adanya kesesuaian konsep dengan hasil karya. Sementara kecemerlangan pada karya ini dapat menciptakan dorongan intelektual dan emosional para penikmat karya untuk melakukan perubahan. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.

### Kesenian Bangsa Indonesia



Gambar 6 Simbok Membuatik

Karya ini mempresentasikan seorang wanita yang sedang membuatik. Nilai keutuhan yang dimiliki oleh karya ini terbilang cukup baik dengan bentuk yang kompleks, sudut pengambilan *frog angle*, warna dan tekstur digunakan secara optimal. Hanya saja, pada penggunaan komposisi *golden spiral* pada karya ini mengalami kerusakan, terlihat pada ketidakseimbangan komposisi yang cenderung berat ke atas dan ringan ke bawah.

Aspek keselarasan pada karya ini terinterpretasikan dengan baik, terdapat kesesuaian antara ide, konsep dengan hasil penciptaan karya. Sementara kecermelangan juga tersedia pada karya ini dengan representasi kurang dapat membuat ketergugahan penikmat seni untuk berbuat. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong cukup indah.



Gambar 7 Payung Juwiring

Sebuah karya seni fotografi yang memperkenalkan kesenian payung juwiring karya seniman Indonesia. Karya ini memiliki nilai keutuhan yang sangat baik, di dalam karyanya terdapat serangkaian objek berulang dengan pemilihan bentuk, warna dan tekstur yang dikemas dengan tepat, serta didukung oleh penggunaan teknik *bird angle* dan komposisi *change your point f view*. Keselarasan yang dibuat pada karya ini juga tepat, seluruh elemen memiliki irama, selain itu poin penting dari keselarasan karya ini adalah kekuatan ide, konsep fotografer terealisasi dengan maksimal pada hasil ciptaan. Kecemerlangan hadir dengan sangat mengagumkan, memainkan irama untuk menampilkan karya seni Indonesia dan memidik 1 pemeran utama dengan konsep tersembunyi, membuat para penikmat karya seni semakin penasaran dengan kesenian paying juwiring. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong sangat indah.



Gambar 8 Menari

Salah satu upaya untuk melakukan konservasi pada kesenian bangsa Indonesia adalah dengan cara menurunkan tradisi kesenian tersebut pada generasi berikutnya. Sebuah karya fotografi mempresentasikan perilaku pewarisan kesenian oleh masyarakat yang mencintai kesenian tari tradisional kepada wanita-wanita muda. Keutuhan tersedia pada karya ini, dibuktikan dengan adanya ketepatan pada bentuk, warna, dan tekstur, serta penggunaan sudut *eye level* juga ikut berperan dalam mempresentasikan kesenian bangsa Indonesia. Aspek keselarasan pada karya ini, menampilkan ide fotografer pada

seni tari Indonesia dan berhasil dikonsepsi dengan banyak objek sehingga membentuk komunitas yang kuat serta hasilnya dapat diinterpretasikan sesuai dengan ide. Kecemerlangan juga tersedia pada karya ini dibuktikan dengan emosi yang diberikan melalui foto perilaku komunitas ini terbentang sampai pada penikmat seni, sehingga memicu rasa penasaran dan keinginan orang lain yang melihat karya ini untuk hadir dan belajar bersama komunitas tari. Selain itu, interpretasi spiritual juga dapat dirasakan dari konsep fotografi pada karya ini. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 9 Seniman

Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya, seorang seniman lukis bergaya naturalism sedang melukis pegunungan. Karya fotografi ini mengungkapkan pesona kesenian dan keindahan alam nusantara Indonesia. Keutuhan tersedia pada karya ini, dibuktikan dengan adanya bentuk, warna dan tekstur yang saling berirama, serta penggunaan sudut *high angle*. Aspek keselarasan pada karya ini tersedia dengan ide, konsep serta hasil yang saling terkait. Kecemerlangan hadir untuk menggugah hati dan perasaan para penikmat seni untuk dapat mencintai alam. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 10 Cahaya Penari

Seni tari dalam seni fotografi, kreativitas hadir memukau pada permainan warna. Keutuhan pada karya ini secara bentuk, warna dan tekstur telah rusak. Sementara pada aspek keselarasan, karya ini memiliki ide yang sangat kreatif yang sengaja merencanakan kerusakan pada bentuk, warna dan tekstur serta terealisasi dengan tepat sesuai dengan ide. Kecemerlangan dapat dilihat pada karya ini yang

memiliki ruh atau makna yang mendalam dan berhasil memicu rasa penasaran para penikmat karya fotografi untuk mengetahui lebih dalam pada seni tari tersebut. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong kurang indah karena terjadi kerusakan pada nilai keutuhan.

#### Kebudayaan Bangsa Indonesia



Gambar 11 Gimbal

Karya dengan makna yang sangat mendalam dari objek seorang anak bergender wanita dan memiliki rambut gimbal. Keutuhan telah tersedia di dalam karya ini, dapat terlihat dengan jelas pada objek, warna dan tekstur yang tidak rusak, foto diambil dengan teknik *low angle*. Keselarasan pada karya ini berhasil karena gagasan ide dengan konsep memiliki kesesuaian pada hasil. Pada aspek kecemerlangan yang timbul dari pikiran dan rasa adalah pesan tentang empati dan kepedulian. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 12 Roro Mendut

Roro Mendut dan rokok legendarisnya adalah film drama tragedi romantis yang disutradarai oleh Ami Prijono dan diproduksi pada tahun 1982, dibintangi oleh Meriam Bellina, Mathias Muchus, dan W.D. Mochtar. Karya fotografi ini dibuat untuk mereplika kembali gambaran dari Roro Mendut. Karya ini memiliki keutuhan bentuk, warna dan tekstur yang baik dengan sudut pengambilan *high angle*. Keselarasan antara ide, konsep Roro Mendut dengan hasil replika melalui karya fotografi berhasil direalisasikan. Kecemerlangan dimensi spiritual juga terasa pada karya ini. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.



Gambar 13 Santun

Penampilan akhlak dan adap terhadap orang tua, terdapat satu orang ibu dan dua orang anak, ketiganya tampak merasa begitu bahagia. Kekuatan dari karya ini pada bentuk, warna, dan teksturnya yang cukup baik, hanya saja terdapat objek keranjang pada bagian depan yang dinilai mengganggu, sehingga memudahkan kekuatan dari karya ini untuk menampilkan perilaku karena penambahan fokus yang pada dasarnya objek tidak dibutuhkan masuk pada wilayah yang difokuskan. Keselarasan ide dan konsep untuk memberikan contoh adab dan akhlak berkesesuaian dengan hasil. Kecemerlangan juga dipresentasikan dengan baik pada karya ini yang dapat dirasakan adanya koneksi spiritual antara manusia dengan Tuhan. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong cukup indah.



Gambar 14 Delman

Delman, salah satu bagian dari transportasi kebudayaan lokal Indonesia. Sumber gerak dan tenaga dari delman adalah kuda yang begitu banyak diminati oleh anak-anak. Kekuatan yang dimiliki oleh karya ini tergolong utuh dan baik, seluruh bentuk, warna dan tekstur sempurna. Keselarasan ide, konsep dan hasil terepresentasi dengan baik. Serta kecemerlangan juga hadir pada karya ini dalam interpretasi perasaan Bahagia, damai dan sejuk yang tentunya sangat menggugah hati para penikmatnya untuk menjunjung tinggi nilai kedamaian dan kebahagiaan. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong sangat indah.



Gambar 15 Harmoni Tengger

Harmoni tengger adalah judul yang digagas oleh Andika Oky Arisandi sebagai seniman fotografi. Terdapat 3 pria yang sedang melakukan aksi luar biasa dengan menggunakan tengger dan obor yang mengeluarkan api. Keutuhan bentuk, warna dan tekstur pada karya ini sangat mendetail. Keselarasan skenario berbanding lurus dengan hasil. Sedangkan, kecemerlangan pada karya ini memiliki nilai filosofis tradisi kebudayaan yang sangat kuat tentang karakteristik pria adalah kesatria yang penuh dengan ketangguhan dalam dirinya dan pesan yang diselipkan pada karya ini bisa dirasakan pada para penikmat seni fotografi. Berdasarkan kajian estetika Thomas Aquinas, karya ini tergolong indah.

### Simpulan

Karya Andika Oky Arisandi bergenre *human interest photography* dengan mengandung 3 karakteristik utama di dalamnya yaitu: nasionalisme, kesenian dan kebudayaan Indonesia. Melalui pengkajian estetika berdasarkan teori Thomas Aquinas yang menyanggah 3 aspek sebagai indikator penentu atas keindahan yaitu: keutuhan, keselarasan dan kecemerlangan pada karya Andika Oky Arisandi tahun 2021-2023 terdapat 1 karya yang bernilai kurang indah, 3 karya cukup indah, 8 karya indah, dan 3 karya sangat indah.

## Referensi

- Enrieco, Edward & Herry. 2019. *Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI*. Jakarta: Komunika (*Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*) Vol 3 (1) h. 214-225.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis*. Vol. IX, No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika: Era Klasik sampai Kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.
- Tatarkiewicz, Wladyslaw. 1980. *A History of Six Ideas: An Essay in Aesthetics*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Tim BPS. 2020. *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wiranata, Aditya Arya. 2016. *Karakteristik Foto Human Interest Karya Agus Leonardus Ditinjau Dari Aspek Komposisi*. Yogyakarta: UNY.